

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange*, yaitu www.idx.co.id serta website perusahaan yang bersangkutan, adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling seperti yang telah dijelaskan pada bab 3. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 148 perusahaan. Namun jumlah data yang diperoleh penulis adalah 704 data.

Tabel 4.1

Sample Penelitian

| No | Kriteria Sampel | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1 | Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang menjadi sampel penelitian (148 perusahaan x 5 tahun) | 740 |
| 2 | Jumlah Laporan Keuangan yang tidak terbit. | (36) |
| | Total data | 704 |

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau penjelasan terkait data secara deskriptif. Statistik deskriptif dalam penelitian ini menjabarkan mean (rata-rata), median (nilai tengah), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari variable penelitian yaitu variable *tax avoidance* yang terdiri dari ETR dan CETR, variable struktur kepemilikan yang terdiri dari struktur kepemilikan keluarga,

struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan pemerintah, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan asing, dan struktur kepemilikan terkonsentrasi, serta variable kontrol yang terdiri dari komite audit, likuiditas, leverage, dan profitabilitas.

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif Struktur Kepemilikan Keluarga terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 4.3 menunjukkan statistic deskriptif dengan kepemilikan keluarga sebanyak 243 sampel. Nilai penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang diproksikan dengan ETR dan CETR, memiliki rata-rata sebesar -0,1867 dan -0,4575, dengan nilai tengah atau median sebesar -0,2350 dan -0,2529. Nilai tertinggi pada ETR yaitu sebesar 1,1979 sedangkan untuk CETR sebesar 5,6283. Sedangkan nilai terendah pada ETR sebesar -1,4515 dan CETR sebesar -22,2758. Nilai standar deviasi atau persebaran data yaitu sebesar 0,2269 dan 1,8551, nilai standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata tersebut menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak yang di proksikan baik ETR maupun CETR memiliki data yang tersebar.

Struktur kepemilikan keluarga (Klrg) memiliki rata-rata sebesar 0,1351 dengan nilai tengah atau median sebesar 0,0564. Pada struktur kepemilikan keluarga ini nilai tertinggi sebesar 1,0000. Sedangkan nilai terendah sebesar 0,0000. Nilai standar deviasi atau persebaran data sebesar 0,2058, yang menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan keluarga memiliki data yang tersebar.

Tabel 4.3
Analisis Statistik Deskriptif Struktur Kepemilikan Keluarga
terhadap *Tax Avoidance*

| <i>Variabel</i> | <i>Jumlah</i> | <i>Mean</i> | <i>Median</i> | <i>Standard Deviation</i> | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> |
|-----------------|---------------|-------------|---------------|---------------------------|----------------|----------------|
| ETR | 243 | -0,1867 | -0,2350 | 0,2269 | -1,4515 | 1,1979 |
| CETR | 243 | -0,4575 | -0,2529 | 1,8551 | -22,2758 | 5,6283 |
| Klrg | 243 | 0,1351 | 0,0564 | 0,2058 | 0,0000 | 1,0000 |
| Kom | 243 | 2,8272 | 3,0000 | 0,8350 | 0,0000 | 5,0000 |
| CuRat | 243 | 2,5021 | 1,6501 | 2,5790 | 0,0892 | 15,8223 |
| DAR | 243 | 0,5210 | 0,4692 | 0,3715 | 0,0735 | 4,0150 |
| ROA | 243 | 0,0386 | 0,0354 | 0,0739 | -0,3460 | 0,2637 |

Keterangan :

ETR = *Effective Tax Rate*, CETR = *Cash Effective Tax Rate*, Klrg = Struktur Kepemilikan Keluarga, Kom = Komite Audit, CuRat = Likuiditas, DAR = Leverage, ROA = Profitabilitas

Komite Audit (Kom) memiliki rata-rata sebesar 2,8272 dengan nilai tengah atau median sebesar 3,0000. Adapun nilai tertingginya sebesar 5,0000 sedangkan nilai terendah sebesar 0,0000. Nilai standar deviasi atau persebaran data sebesar 0,8350, lebih kecil dari nilai rata-ratanya, menunjukkan bahwa variabel Komite Audit memiliki data yang tidak tersebar.

Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CuRat) memiliki rata-rata sebesar 2,5021 dengan nilai tengah atau median sebesar 1,6501. Adapun nilai tertingginya sebesar 15,8223, dan nilai terendah sebesar 0,0892. Nilai standar deviasi atau persebaran data sebesar 2,5790, yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki data yang tidak tersebar.

Leverage yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki rata-rata sebesar 0,5210 dengan nilai tengah atau median sebesar 0,4692. Adapun nilai tertingginya sebesar 4,0150 dan nilai terendah sebesar 0,0735. Nilai standar

deviasi atau persebaran data sebesar 0,3715, yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki data yang tidak tersebar.

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki rata-rata sebesar 0,0386 dengan nilai tengah atau median sebesar 0,0354. Adapun nilai tertingginya sebesar 0,2637 dan nilai terendah sebesar -0,3460. Nilai standar deviasi atau persebaran data sebesar 0,0739, yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki data yang tersebar.

4.2.2. Analisis Statistik Deskriptif Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 4.4 menunjukkan statistik deskriptif dengan kepemilikan manajerial sebanyak 342 sampel. Nilai penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang diproksikan dengan ETR dan CETR, memiliki rata-rata sebesar -0,1688 dan -0,5378, dengan nilai tengah atau median sebesar -0,2150 dan -0,2366. Nilai tertinggi pada ETR yaitu sebesar 1,4472 sedangkan untuk CETR sebesar 5,9482. Sedangkan nilai terendah pada ETR sebesar -1,4515 dan CETR sebesar -37,0430. Nilai standar deviasi atau persebaran data yaitu sebesar 0,2593 dan 2,7468, nilai standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata tersebut menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak yang di proksikan baik ETR maupun CETR memiliki data yang tersebar.

Struktur kepemilikan manajerial (Mnj) memiliki rata-rata sebesar 0,0901 dengan nilai tengah atau median sebesar 0,0181. Pada struktur kepemilikan manajerial ini nilai tertinggi sebesar 0,8944. Sedangkan nilai terendah sebesar 0,0000. Nilai standar deviasi atau persebaran data sebesar 0,1642, yang

menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan manajerial memiliki data yang tersebar.

Tabel 4.4
Analisis Statistik Deskriptif Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Tax Avoidance

| <i>Variabel</i> | <i>Jumlah</i> | <i>Mean</i> | <i>Median</i> | <i>Standard Deviation</i> | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> |
|-----------------|---------------|-------------|---------------|---------------------------|----------------|----------------|
| ETR | 342 | -0,1688 | -0,2150 | 0,2593 | -1,4515 | 1,4472 |
| CETR | 342 | -0,5378 | -0,2366 | 2,7468 | -37,0430 | 5,9482 |
| Mnj | 342 | 0,0901 | 0,0181 | 0,1642 | 0,0000 | 0,8944 |
| Kom | 342 | 2,9327 | 3,0000 | 0,7375 | 0,0000 | 5,0000 |
| CuRat | 342 | 2,3313 | 1,5584 | 2,2396 | 0,0337 | 15,1646 |
| DAR | 342 | 0,5156 | 0,4780 | 0,4069 | 0,0735 | 5,9585 |
| ROA | 342 | 0,0332 | 0,0239 | 0,0870 | -0,3460 | 0,6330 |

Keterangan :

ETR = *Effective Tax Rate*, CETR = *Cash Effective Tax Rate*, Mnj = Struktur Kepemilikan Manajerial, Kom = Komite Audit, CuRat = Likuiditas, DAR = Leverage, ROA = Profitabilitas

Komite Audit (Kom) memiliki rata-rata sebesar 2,9327 dengan nilai tengah atau median sebesar 3,0000. Adapun nilai tertingginya sebesar 5,0000 sedangkan nilai terendah sebesar 0,0000. Nilai standar deviasi atau persebaran data sebesar 0,7375, lebih kecil dari nilai rata-ratanya, menunjukkan bahwa variabel Komite Audit memiliki data yang tidak tersebar.

Likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CuRat) memiliki rata-rata sebesar 2,3313 dengan nilai tengah atau median sebesar 1,5584. Adapun nilai tertingginya sebesar 15,1646 , dan nilai terendah sebesar 0,0337. Nilai standar deviasi atau persebaran data sebesar 2,2396, yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki data yang tidak tersebar.

Leverage yang diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki rata-rata sebesar 0,5156 dengan nilai tengah atau median sebesar 0,4780. Adapun

nilai tertingginya sebesar 5,9585 dan nilai terendah sebesar 0,0735. Nilai standar deviasi atau persebaran data sebesar 0,4069 , yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki data yang tidak tersebar.

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki rata-rata sebesar 0,0332 dengan nilai tengah atau median sebesar 0,0239. Adapun nilai tertingginya sebesar 0,6330 dan nilai terendah sebesar -0,3460. Nilai standar deviasi atau persebaran data sebesar 0,0870, yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki data yang tersebar.

4.2.3. Analisis Statistik Deskriptif Struktur Kepemilikan Pemerintah terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 4.5 menunjukkan statistik deskriptif dengan kepemilikan pemerintah sebanyak 52 sampel. Nilai penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang diproksikan dengan ETR dan CETR, memiliki rata-rata sebesar -0,1041 dan -0,5313, dengan nilai tengah atau median sebesar -0,1748 dan -0,1755, dimana keduanya memiliki nilai tengah yang hampir sama. Nilai tertinggi pada ETR yaitu sebesar 0,9962 sedangkan untuk CETR sebesar 5,6283. Sedangkan nilai terendah pada ETR sebesar -0,4580 dan CETR sebesar -10,7041. Nilai standar deviasi atau persebaran data yaitu sebesar 0,2246 dan 2,0014, nilai standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata tersebut menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak yang di proksikan baik ETR maupun CETR memiliki data yang tersebar.

Struktur kepemilikan pemerintah (Pem) memiliki rata-rata sebesar 0,5180 dengan nilai tengah atau median sebesar 0,5803. Pada struktur

kepemilikan pemerintah nilai tertinggi sebesar 1,0000. Sedangkan nilai terendah sebesar 0,0574. Nilai standar deviasi atau persebaran data sebesar 0,3540, yang menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan pemerintah memiliki data yang tidak tersebar.

Tabel 4.5
Analisis Statistik Deskriptif Struktur Kepemilikan Pemerintah
terhadap *Tax Avoidance*

| <i>Variabel</i> | <i>Jumlah</i> | <i>Mean</i> | <i>Median</i> | <i>Standard Deviation</i> | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> |
|-----------------|---------------|-------------|---------------|---------------------------|----------------|----------------|
| ETR | 52 | -0,1041 | -0,1748 | 0,2246 | -0,4580 | 0,9962 |
| CETR | 52 | -0,5313 | -0,1755 | 2,0014 | -10,7041 | 5,6283 |
| Pem | 52 | 0,5180 | 0,5803 | 0,3540 | 0,0574 | 1,0000 |
| Kom | 52 | 3,3077 | 3,0000 | 0,7012 | 0,0000 | 5,0000 |
| CuRat | 52 | 2,3894 | 1,3781 | 2,6338 | 0,1211 | 12,9946 |
| DAR | 52 | 0,4752 | 0,5121 | 0,2294 | 0,0715 | 1,6037 |
| ROA | 52 | 0,0534 | 0,0337 | 0,0866 | -0,0878 | 0,3050 |

Keterangan :

ETR = *Effective Tax Rate*, CETR = *Cash Effective Tax Rate*, Pem = Struktur Kepemilikan Pemerintah, Kom = Komite Audit, CuRat = Likuiditas, DAR = Leverage, ROA = Profitabilitas

Komite Audit (Kom) memiliki rata-rata sebesar 3,3077 dengan nilai tengah atau median sebesar 3,0000. Adapun nilai tertingginya sebesar 5,0000 sedangkan nilai terendah sebesar 0,0000. Nilai standar deviasi atau persebaran data sebesar 0,7012, lebih kecil dari nilai rata-ratanya, menunjukkan bahwa variabel Komite Audit memiliki data yang tidak tersebar.

Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CuRat) memiliki rata-rata sebesar 2,3894 dengan nilai tengah atau median sebesar 1,3781. Adapun nilai tertingginya sebesar 12,9946, dan nilai terendah sebesar 0,1211. Nilai standar deviasi atau persebaran data sebesar 2,6338, yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki data yang tersebar.

Leverage yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki rata-rata sebesar 0,4752 dengan nilai tengah atau median sebesar 0,5121. Adapun nilai tertingginya sebesar 1,6037 dan nilai terendah sebesar 0,0715. Nilai standar deviasi atau persebaran data sebesar 0,2294, yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki data yang tidak tersebar.

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki rata-rata sebesar 0,0534 dengan nilai tengah atau median sebesar 0,0337. Adapun nilai tertingginya sebesar 0,3050 dan nilai terendah sebesar -0,0878. Nilai standar deviasi atau persebaran data sebesar 0,0866, yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki data yang tersebar.

4.2.4. Analisis Statistik Deskriptif Struktur Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 4.6 menunjukkan statistik deskriptif dengan kepemilikan institusional sebanyak 664 sampel. Nilai penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang diproksikan dengan ETR dan CETR, memiliki rata-rata sebesar -0,1772 dan -0,6561, dengan nilai tengah atau median sebesar -0,2331 dan -0,2562. Nilai tertinggi pada ETR yaitu sebesar 5,2627 sedangkan untuk CETR sebesar 39,2170. Sedangkan nilai terendah pada ETR sebesar -0,4580 dan CETR sebesar -10,7041. Nilai standar deviasi atau persebaran data yaitu sebesar 0,3373 dan 3,9951, nilai standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata tersebut menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak yang di proksikan baik ETR maupun CETR memiliki data yang tersebar.

Tabel 4.6
Analisis Statistik Deskriptif Struktur Kepemilikan Institusional terhadap
Tax Avoidance

| <i>Variabel</i> | <i>Jumlah</i> | <i>Mean</i> | <i>Median</i> | <i>Standard Deviation</i> | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> |
|-----------------|---------------|-------------|---------------|---------------------------|----------------|----------------|
| ETR | 664 | -0,1772 | -0,2331 | 0,3373 | -1,7488 | 5,2627 |
| CETR | 664 | -0,6561 | -0,2562 | 3,9951 | -54,7574 | 39,2170 |
| Inst | 664 | 0,7187 | 0,7538 | 0,1921 | 0,0191 | 1,0000 |
| Kom | 664 | 2,9383 | 3,0000 | 0,6821 | 0,0000 | 5,0000 |
| CuRat | 664 | 2,1888 | 1,5052 | 2,6895 | 0,0337 | 52,4729 |
| DAR | 664 | 2,0962 | 0,5068 | 27,6083 | 0,0259 | 506,0248 |
| ROA | 664 | -0,0034 | 0,0301 | 1,2438 | -14,6128 | 19,8020 |

Keterangan :

ETR = *Efective Tax Rate*, CETR = *Cash Efective Tax Rate*, Inst = Struktur Kepemilikan Institusional, Kom = Komite Audit, CuRat = Likuiditas, DAR = Leverage, ROA = Profitabilitas

Struktur kepemilikan institusional (Inst) memiliki rata-rata sebesar 0,7178 dengan nilai tengah atau median sebesar 0,7538. Pada struktur kepemilikan institusional nilai tertinggi sebesar 1,0000. Sedangkan nilai terendah sebesar 0,0191. Nilai standar deviasi atau persebaran data sebesar 0,1921, lebih kecil dari nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan institusional memiliki data yang tidak tersebar.

Komite Audit (Kom) memiliki rata-rata sebesar 2,9383 dengan nilai tengah atau median sebesar 3,0000. Adapun nilai tertingginya sebesar 5,0000 sedangkan nilai terendah sebesar 0,0000. Nilai standar deviasi atau persebaran data sebesar 0,6821, lebih kecil dari nilai rata-ratanya, menunjukkan bahwa variabel Komite Audit memiliki data yang tidak tersebar.

Likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CuRat) memiliki rata-rata sebesar 2,1888 dengan nilai tengah atau median sebesar 1,5052. Adapun nilai tertingginya sebesar 52,4729, dan nilai terendah sebesar 0,0337. Nilai standar

deviasi atau persebaran data sebesar 2,6895, yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki data yang tersebar.

Leverage yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki rata-rata sebesar 2,0962 dengan nilai tengah atau median sebesar 0,5068. Adapun nilai tertingginya sebesar 506,0248 dan nilai terendah sebesar 0,0259. Nilai standar deviasi atau persebaran data sebesar 27,6068, yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki data yang tersebar.

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki rata-rata sebesar -0,0034 dengan nilai tengah atau median sebesar 0,0301. Adapun nilai tertingginya sebesar 19,8020 dan nilai terendah sebesar -14,6128. Nilai standar deviasi atau persebaran data sebesar 1,2438, yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki data yang tersebar.

4.2.5. Analisis Statistik Deskriptif Struktur Kepemilikan Asing terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 4.7 menunjukkan statistik deskriptif dengan kepemilikan institusional sebanyak 389 sampel. Nilai penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang diproksikan dengan ETR dan CETR, memiliki rata-rata sebesar -0,1678 dan -0,7604, dengan nilai tengah atau median sebesar -0,2283 dan -0,2477. Nilai tertinggi pada ETR yaitu sebesar 5,2627 sedangkan untuk CETR sebesar 39,2170. Sedangkan nilai terendah pada ETR sebesar -1,7488 dan CETR sebesar -54,7574. Nilai standar deviasi atau persebaran data yaitu sebesar 0,3885 dan 4,9807, nilai standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata tersebut

menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak yang di proksikan baik ETR maupun CETR memiliki data yang tersebar.

Tabel 4.7
Analisis Statistik Deskriptif Struktur Kepemilikan Asing terhadap *Tax Avoidance*

| <i>Variabel</i> | <i>Jumlah</i> | <i>Mean</i> | <i>Median</i> | <i>Standard Deviation</i> | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> |
|-----------------|---------------|-------------|---------------|---------------------------|----------------|----------------|
| ETR | 389 | -0,1678 | -0,2283 | 0,3885 | -1,7488 | 5,2627 |
| CETR | 389 | -0,7604 | -0,2477 | 4,9807 | -54,7574 | 39,2170 |
| Asing | 389 | 0,5541 | 0,5505 | 0,2551 | 0,0002 | 0,9984 |
| Kom | 389 | 2,9203 | 3,0000 | 0,6859 | 0,0000 | 4,0000 |
| CuRat | 389 | 2,0793 | 1,3945 | 1,9378 | 0,0337 | 15,1646 |
| DAR | 389 | 1,9018 | 0,5106 | 25,4180 | 0,0335 | 501,7529 |
| ROA | 389 | -0,1007 | 0,0215 | 1,2686 | -14,6128 | 1,3008 |

Keterangan :

ETR = *Effective Tax Rate*, CETR = *Cash Effective Tax Rate*, Asing = Struktur Kepemilikan Asing, Kom = Komite Audit, CuRat = Likuiditas, DAR = Leverage, ROA = Profitabilitas

Struktur kepemilikan asing (Asing) memiliki rata-rata sebesar 0,5541 dengan nilai tengah atau median sebesar 0,5505. Pada struktur kepemilikan asing nilai tertinggi sebesar 0,9984. Sedangkan nilai terendah sebesar 0,0002. Nilai standar deviasi atau persebaran data sebesar 0,2550, lebih kecil dari nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan asing memiliki data yang tidak tersebar.

Komite Audit (Kom) memiliki rata-rata sebesar 2,9203 dengan nilai tengah atau median sebesar 3,0000. Adapun nilai tertingginya sebesar 4,0000 sedangkan nilai terendah sebesar 0,0000. Nilai standar deviasi atau persebaran data sebesar 0,6859, lebih kecil dari nilai rata-ratanya, menunjukkan bahwa variabel Komite Audit memiliki data yang tidak tersebar.

Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CuRat) memiliki rata-rata sebesar 2,0793 dengan nilai tengah atau median sebesar 1,3945. Adapun

nilai tertinggi sebesar 15,1646, dan nilai terendah sebesar 0,0337. Nilai standar deviasi atau persebaran data sebesar 1,9378, yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki data yang tidak tersebar.

Leverage yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki rata-rata sebesar 1,9018 dengan nilai tengah atau median sebesar 0,5106. Adapun nilai tertinggi sebesar 501,7529 dan nilai terendah sebesar 0,0335. Nilai standar deviasi atau persebaran data sebesar 25,4180, yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki data yang tersebar.

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki rata-rata sebesar -0,1007 dengan nilai tengah atau median sebesar 0,0215. Adapun nilai tertinggi sebesar 1,3008 dan nilai terendah sebesar -14,6128. Nilai standar deviasi atau persebaran data sebesar 1,2686, yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki data yang tersebar.

4.2.6. Analisis Statistik Deskriptif Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 4.8 menunjukkan statistik deskriptif dengan kepemilikan institusional sebanyak 704 sampel. Nilai penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang diproksikan dengan ETR dan CETR, memiliki rata-rata sebesar -0,1716 dan -0,6215, dengan nilai tengah atau median sebesar -0,2295 dan -0,2516. Nilai tertinggi pada ETR yaitu sebesar 5,2627 sedangkan untuk CETR sebesar 39,2170. Sedangkan nilai terendah pada ETR sebesar -1,7488 dan CETR sebesar -54,7574. Nilai standar deviasi atau persebaran data yaitu sebesar 0,3333 dan 3,8838, nilai standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata tersebut

menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak yang di proksikan baik ETR maupun CETR memiliki data yang tersebar.

Tabel 4.8
Analisis Statistik Deskriptif Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi terhadap Tax Avoidance

| <i>Variabel</i> | <i>Jumlah</i> | <i>Mean</i> | <i>Median</i> | <i>Standard Deviation</i> | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> |
|-----------------|---------------|-------------|---------------|---------------------------|----------------|----------------|
| ETR | 704 | -0,1716 | -0,2295 | 0,3333 | -1,7488 | 5,2627 |
| CETR | 704 | -0,6215 | -0,2516 | 3,8838 | -54,7574 | 39,2170 |
| KONS | 704 | 0,7383 | 0,7568 | 0,1607 | 0,3289 | 1,0000 |
| Kom | 704 | 2,9574 | 3,0000 | 0,7023 | 0,0000 | 5,0000 |
| CURAT | 704 | 2,2478 | 1,5188 | 2,7634 | 0,0337 | 52,4729 |
| DAR | 704 | 1,9997 | 0,5030 | 26,8143 | 0,0259 | 506,0248 |
| ROA | 704 | -0,0009 | 0,0306 | 1,2081 | -14,6128 | 19,8020 |

Keterangan :

ETR = *Effective Tax Rate*, CETR = *Cash Effective Tax Rate*, Kons = Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi, Kom = Komite Audit, CuRat = Likuiditas, DAR = Leverage, ROA = Profitabilitas

Struktur kepemilikan terkonsentrasi (Kons) memiliki rata-rata sebesar 0,7383 dengan nilai tengah atau median sebesar 0,7568. Pada struktur kepemilikan terkonsentrasi nilai tertinggi sebesar 1,0000. Sedangkan nilai terendah sebesar 0,3289. Nilai standar deviasi atau persebaran data sebesar 0,1607, lebih kecil dari nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan terkonsentrasi memiliki data yang tidak tersebar.

Komite Audit (Kom) memiliki rata-rata sebesar 2,9574 dengan nilai tengah atau median sebesar 3,0000. Adapun nilai tertingginya sebesar 5,0000 sedangkan nilai terendah sebesar 0,0000. Nilai standar deviasi atau persebaran data sebesar 0,7023, lebih kecil dari nilai rata-ratanya, menunjukkan bahwa variabel Komite Audit memiliki data yang tidak tersebar.

Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CuRat) memiliki rata-rata sebesar 2,2478 dengan nilai tengah atau median sebesar 1,5188. Adapun

nilai tertingginya sebesar 52,4729, dan nilai terendah sebesar 0,0337. Nilai standar deviasi atau persebaran data sebesar 2,7634, yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki data yang tersebar.

Leverage yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki rata-rata sebesar 1,9997 dengan nilai tengah atau median sebesar 0,5030. Adapun nilai tertingginya sebesar 506,0248 dan nilai terendah sebesar 0,0259. Nilai standar deviasi atau persebaran data sebesar 26,8143, yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki data yang tersebar.

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki rata-rata sebesar -0,0009 dengan nilai tengah atau median sebesar 0,0306. Adapun nilai tertingginya sebesar 19,8020 dan nilai terendah sebesar -14,6128. Nilai standar deviasi atau persebaran data sebesar 1,2081 yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki data yang tersebar.

Hasil Statistik deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada proksi ETR pada enam struktur kepemilikan berada pada nilai kurang dari 20%, dimana hasil tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Gaaya et al. (2017) dan Park et al. (2016), dimana pada tingkat tersebut penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan dikatakan pada nilai yang cukup wajar menurut Gaaya et al. (2017). Adapun pada proksi CETR nilai rata-rata menunjukkan hasil yang lebih besar yaitu diantara 20% sampai dengan 80%, hal tersebut dapat dikatakan bahwa pada tingkat tersebut, penghindaran pajak cukup tinggi.

4.3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui atau mengukur adanya hubungan linear antara variabel satu dengan variabel yang lain.

4.3.1. Analisis Korelasi Pada Hubungan Struktur Kepemilikan Keluarga terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 4.9 menunjukkan hasil korelasi Pearson antara proxy *tax avoidance*, yang terdiri dari ETR dan CETR, struktur kepemilikan keluarga, komite audit, likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CuRat), leverage yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Dapat dilihat bahwa terdapat korelasi positif antara ETR dan CETR, yaitu sebesar 0,1423, antara ETR dan Klg sebesar 0,0075, antara ETR dan Kom sebesar 0,0269, serta antara ETR dan DAR sebesar 0,1549, namun terdapat korelasi negative antara ETR dan CuRat sebesar -0,0771, serta antara ETR dan ROA sebesar -0,2721.

Tabel 4.9
Analisis Korelasi Struktur Kepemilikan Keluarga terhadap *Tax Avoidance*

| <i>Variabel</i> | <i>ETR</i> | <i>CETR</i> | <i>Klg</i> | <i>Kom</i> | <i>CuRat</i> | <i>DAR</i> | <i>ROA</i> |
|-----------------|------------|-------------|------------|------------|--------------|------------|------------|
| <i>ETR</i> | 1,0000 | | | | | | |
| <i>CETR</i> | 0,1423 | 1,0000 | | | | | |
| <i>Klg</i> | 0,0075 | 0,0715 | 1,0000 | | | | |
| <i>Kom</i> | 0,0269 | -0,0944 | 0,0532 | 1,0000 | | | |
| <i>CuRat</i> | -0,0771 | 0,0358 | 0,0416 | 0,0640 | 1,0000 | | |
| <i>DAR</i> | 0,1549 | -0,0323 | -0,1292 | -0,0818 | -0,3518 | 1,0000 | |
| <i>ROA</i> | -0,2721 | 0,0079 | -0,0696 | -0,0118 | 0,2536 | -0,3909 | 1,0000 |

Keterangan :

ETR = *Efective Tax Rate*, *CETR* = *Cash Efective Tax Rate*, *Klg* = Struktur Kepemilikan Keluarga, *Kom* = Komite Audit, *CuRat* = Likuiditas, *DAR* = Leverage, *ROA* = Profitabilitas

Variabel CETR memiliki pengaruh positif terhadap ETR sebesar 0,1423, Klg sebesar 0,0715, CuRat sebesar 0,0358 dan ROA sebesar 0,0079. Sedangkan terdapat korelasi negatif dengan Kom sebesar -0,0944, DAR sebesar -0,0323. Variabel Klg memiliki pengaruh positif terhadap ETR sebesar 0,0075, CETR sebesar 0,0715, Kom sebesar 0,0532, dan CuRat sebesar 0,00416. Sedangkan terdapat korelasi negatif terhadap DAR sebesar -0,1292 dan terhadap ROA sebesar -0,0696.

Variabel Kom memiliki pengaruh positif terhadap ETR sebesar 0,0269, Klg sebesar 0,0532, dan CuRat sebesar 0,0640. Sedangkan terdapat korelasi negatif terhadap CETR sebesar -0,0944, terhadap DAR sebesar -0,0818, dan terhadap ROA sebesar -0,0118. Variabel CuRat memiliki pengaruh positif terhadap CETR sebesar 0,0358, Klg sebesar 0,0416, Kom sebesar 0,0640, dan ROA sebesar 0,2536. Sedangkan terdapat korelasi negatif terhadap ETR sebesar -0,0771 dan terhadap DAR sebesar -0,2536

Variabel DAR memiliki pengaruh positif terhadap ETR sebesar 0,1549. Sedangkan terdapat korelasi negatif terhadap CETR sebesar -0,0323, terhadap Klg sebesar -0,1292, terhadap Kom sebesar -0,0818, dan terhadap ROA sebesar -0,3909. Variabel ROA memiliki pengaruh positif terhadap CETR sebesar 0,0079 dan CuRat 0,2536. Sedangkan terdapat korelasi negatif terhadap ETR sebesar -0,2721, Klg sebesar -0,0696, Kom -0,0118 dan DAR sebesar -0,3909.

4.3.2. Analisis Korelasi Pada Hubungan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 4.10 menunjukkan hasil korelasi Pearson antara proxy *tax avoidance*, yang terdiri dari ETR dan CETR, struktur kepemilikan manajerial, komite audit, likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CuRat), leverage yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Dapat dilihat bahwa terdapat korelasi positif antara ETR dengan CETR, yaitu sebesar 0,1299, dengan Kom sebesar 0,0361, dan dengan DAR sebesar 0,1042. Namun terdapat korelasi negative antara ETR dan Mnj sebesar -0,0223, CuRat sebesar -0,1160 dan ROA sebesar -0,2407.

Variabel CETR memiliki pengaruh positif terhadap ETR sebesar 0,1299, Mnj sebesar 0,0579, CuRat sebesar 0,0340 dan ROA sebesar 0,0005. Sedangkan terdapat korelasi negatif dengan Kom sebesar -0,0404, DAR sebesar -0,0129. Variabel Mnj memiliki pengaruh positif terhadap CETR sebesar 0,0579, ROA sebesar 0,0630, Kom sebesar 0,0564 dan CuRat sebesar 0,0731. Sedangkan Mnj terdapat korelasi negatif terhadap ETR sebesar -0,0223 dan DAR sebesar -0,1174.

Variabel Kom memiliki pengaruh positif terhadap ETR sebesar 0,0361, Mnj sebesar 0,0564, CuRat sebesar 0,0436, dan ROA sebesar 0,1084. Sedangkan terdapat korelasi negatif terhadap CETR sebesar -0,0404, dan terhadap DAR sebesar -0,0871. Variabel CuRat memiliki pengaruh positif terhadap CETR sebesar 0,0340, Mnj sebesar 0,0731, Kom sebesar 0,0436, dan ROA sebesar 0,2392. Sedangkan terdapat korelasi negatif terhadap ETR sebesar -0,1160 dan terhadap DAR sebesar -0,3558.

Tabel 4.10
Analisis Korelasi Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

| <i>Variabel</i> | <i>ETR</i> | <i>CETR</i> | <i>Mnj</i> | <i>Kom</i> | <i>CuRat</i> | <i>DAR</i> | <i>ROA</i> |
|-----------------|------------|-------------|------------|------------|--------------|------------|------------|
| <i>ETR</i> | 1,0000 | | | | | | |
| <i>CETR</i> | 0,1299 | 1,0000 | | | | | |
| <i>Mnj</i> | -0,0223 | 0,0579 | 1,0000 | | | | |
| <i>Kom</i> | 0,0361 | -0,0404 | 0,0564 | 1,0000 | | | |
| <i>CuRat</i> | -0,1160 | 0,0340 | 0,0731 | 0,0436 | 1,0000 | | |
| <i>DAR</i> | 0,1042 | -0,0129 | -0,1174 | -0,0871 | -0,3558 | 1,0000 | |
| <i>ROA</i> | -0,2407 | 0,0005 | 0,0630 | 0,1084 | 0,2392 | -0,2588 | 1,0000 |

Keterangan :

ETR = *Effective Tax Rate*, *CETR* = *Cash Effective Tax Rate*, *Mnj* = Struktur Kepemilikan Manajerial, *Kom* = Komite Audit, *CuRat* = Likuiditas, *DAR* = Leverage, *ROA* = Profitabilitas

Variabel *DAR* memiliki pengaruh positif terhadap *ETR* sebesar 0,1042. Sedangkan terdapat korelasi negatif terhadap *CETR* sebesar -0,0129, terhadap *Mnj* sebesar -0,1174, terhadap *Kom* sebesar -0,0871, terhadap *CuRat* sebesar -0,3558, dan terhadap *ROA* sebesar -0,2588. Variabel *ROA* memiliki pengaruh positif terhadap *CETR* sebesar 0,0005, *Mnj* sebesar 0,0630, *KOM* sebesar 0,1084 dan *CuRat* sebesar 0,2392. Sedangkan terdapat korelasi negatif terhadap *ETR* sebesar -0,2407 dan *DAR* sebesar -0,2588.

4.3.3. Analisis Korelasi Pada Hubungan Struktur Kepemilikan Pemerintah terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 4.11 menunjukkan hasil korelasi Pearson antara proxy *tax avoidance*, yang terdiri dari *ETR* dan *CETR*, struktur kepemilikan pemerintah, komite audit, likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (*CuRat*), leverage yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (*DAR*), dan profitabilitas yang

diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA). Dapat dilihat bahwa terdapat korelasi positif antara ETR dengan CETR, yaitu sebesar 0,3804 , dengan Pem sebesar 0,0991, dengan Kom sebesar 0,3602 dan dengan DAR sebesar 0,1295. Namun terdapat korelasi negative antara ETR dan CuRat sebesar -0,2655, dan ROA sebesar -0,3720.

Variabel CETR memiliki pengaruh positif terhadap ETR sebesar 0,3804, Pem sebesar 0,2586, Kom sebesar 0,1642, dan DAR sebesar 0,0273. Sedangkan terdapat korelasi negatif dengan CuRat sebesar -0,1529, dan ROA sebesar -0,3163. Variabel Pem memiliki pengaruh positif terhadap ETR sebesar 0,0991, CETR sebesar 0,2586, ROA sebesar 0,0393, Kom sebesar 0,2851 dan CuRat sebesar 0,0914. Dan terdapat korelasi negatif hanya terhadap DAR sebesar -0,0875.

Tabel 4.11
Analisis Korelasi Struktur Kepemilikan Pemerintah terhadap *Tax Avoidance*

| <i>Variabel</i> | <i>ETR</i> | <i>CETR</i> | <i>Pem</i> | <i>Kom</i> | <i>CuRat</i> | <i>DAR</i> | <i>ROA</i> |
|-----------------|------------|-------------|------------|------------|--------------|------------|------------|
| <i>ETR</i> | 1,0000 | | | | | | |
| <i>CETR</i> | 0,3804 | 1,0000 | | | | | |
| <i>Pem</i> | 0,0991 | 0,2586 | 1,0000 | | | | |
| <i>Kom</i> | 0,3602 | 0,1642 | 0,2851 | 1,0000 | | | |
| <i>CuRat</i> | -0,2655 | -0,1529 | 0,0914 | -0,4878 | 1,0000 | | |
| <i>DAR</i> | 0,1295 | 0,0273 | -0,0875 | 0,1598 | -0,6316 | 1,0000 | |
| <i>ROA</i> | -0,3720 | -0,3163 | 0,0393 | -0,1927 | 0,5091 | -0,1841 | 1,0000 |

Keterangan :

ETR = *Effective Tax Rate*, *CETR* = *Cash Effective Tax Rate*, *Pem* = Struktur Kepemilikan Pemerintah, *Kom* = Komite Audit, *CuRat* = Likuiditas, *DAR* = Leverage, *ROA* = Profitabilitas

Variabel Kom memiliki pengaruh positif terhadap ETR sebesar 0,3602, CETR sebesar 0,1642, Pem sebesar 0,2851, dan DAR sebesar 0,1598. Sedangkan terdapat korelasi negatif terhadap CuRat sebesar -0,4878, dan terhadap ROA

sebesar -0,1927. Variabel CuRat memiliki pengaruh positif terhadap Pem sebesar 0,0914, dan ROA sebesar 0,5091. Sedangkan terdapat korelasi negatif terhadap ETR, CETR, Kom, dan DAR, masing-masing sebesar -0,2655, -0,1529, -0,4878 dan -0,6316.

Variabel DAR memiliki pengaruh positif terhadap ETR sebesar 0,1295, dengan CETR sebesar 0,0273, dan dengan Kom sebesar 0,1598. Sedangkan terdapat korelasi negatif terhadap Pem sebesar -0,0875, terhadap CuRat sebesar -0,6316, dan terhadap ROA sebesar -0,1841. Variabel ROA memiliki pengaruh positif terhadap Pem sebesar 0,0393 dan CuRat sebesar 0,5091. Sedangkan korelasi negatif terhadap ETR sebesar -0,3720, CETR sebesar -0,3163, dengan Kom sebesar -0,1927 dan DAR sebesar -0,1841.

4.3.4. Analisis Korelasi Pada Hubungan Struktur Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 4.12 menunjukkan hasil korelasi Pearson antara proxy *tax avoidance*, yang terdiri dari ETR dan CETR, struktur kepemilikan institusional, komite audit, likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CuRat), leverage yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Dapat dilihat bahwa terdapat korelasi positif antara ETR dengan CETR, yaitu sebesar 0,3611, dengan Inst sebesar 0,0525 dan dengan DAR sebesar 0,0064. Namun terdapat korelasi negative antara ETR dan Kom sebesar -0,0494, CuRat sebesar -0,0569 dan ROA sebesar -0,0906.

Variabel CETR memiliki pengaruh positif terhadap ETR sebesar 0,3611, Inst sebesar 0,0013, CuRat sebesar 0,0246, dan DAR sebesar 0,0068. Sedangkan terdapat korelasi negatif dengan Kom sebesar -0,0362, dan ROA sebesar -0,0106. Variabel Inst memiliki pengaruh positif terhadap ETR sebesar 0,0525, CETR sebesar 0,0013, CuRat sebesar 0,0246 dan DAR sebesar 0,0068. Dan terdapat korelasi negatif terhadap Kom sebesar -0,0362 dan ROA sebesar -0,0106.

Tabel 4.12
Analisis Korelasi Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance

| <i>Variabel</i> | <i>ETR</i> | <i>CETR</i> | <i>Inst</i> | <i>Kom</i> | <i>CuRat</i> | <i>DAR</i> | <i>ROA</i> |
|-----------------|------------|-------------|-------------|------------|--------------|------------|------------|
| <i>ETR</i> | 1,0000 | | | | | | |
| <i>CETR</i> | 0,3611 | 1,0000 | | | | | |
| <i>Inst</i> | 0,0525 | 0,0013 | 1,0000 | | | | |
| <i>Kom</i> | -0,0494 | -0,0362 | -0,2225 | 1,0000 | | | |
| <i>CuRat</i> | -0,0569 | 0,0246 | 0,0149 | 0,0017 | 1,0000 | | |
| <i>DAR</i> | 0,0064 | 0,0068 | 0,0084 | 0,0042 | -0,0259 | 1,0000 | |
| <i>ROA</i> | -0,0906 | -0,0106 | -0,0235 | 0,0012 | 0,0221 | 0,1959 | 1,0000 |

Keterangan :

ETR = *Efective Tax Rate*, CETR = *Cash Efective Tax Rate*, Inst = Struktur Kepemilikan Institusional, Kom = Komite Audit, CuRat = Likuiditas, DAR = Leverage, ROA = Profitabilitas

Variabel Kom memiliki pengaruh positif terhadap CuRat sebesar 0,0017, DAR sebesar 0,0042 dan ROA sebesar 0,0012. Sedangkan terdapat korelasi negatif terhadap ETR sebesar -0,0494, CETR sebesar -0,0362 dan terhadap Inst sebesar -0,2225. Variabel CuRat memiliki pengaruh positif terhadap CETR sebesar 0,0246, Inst sebesar 0,0149, Kom sebesar 0,0017 dan ROA sebesar 0,0221. Sedangkan terdapat korelasi negatif terhadap ETR dan DAR, masing-masing sebesar -0,0569 dan -0,0259.

Variabel DAR memiliki pengaruh positif terhadap ETR sebesar 0,0064, dengan CETR sebesar 0,0068, dengan Inst sebesar 0,0084, dengan Kom sebesar 0,0042, dan dengan ROA sebesar 0,1959. Sedangkan terdapat korelasi negative hanya terhadap CuRat sebesar -0,0569. Variabel ROA memiliki pengaruh positif terhadap Kom sebesar 0,0012, terhadap CuRat sebesar 0,0221, dan terhadap DAR sebesar 0,1959. Sedangkan korelasi negatif terhadap ETR sebesar -0,0906, CETR sebesar -0,0106 dan Inst sebesar -0,0235.

4.3.5. Analisis Korelasi Pada Hubungan Struktur Kepemilikan Asing terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 4.13 menunjukkan hasil korelasi Pearson antara proxy *tax avoidance*, yang terdiri dari ETR dan CETR, struktur kepemilikan institusional, komite audit, likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CuRat), leverage yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Dapat dilihat bahwa terdapat korelasi positif antara ETR dengan CETR, yaitu sebesar 0,4078 dan dengan DAR sebesar 0,0265. Namun terdapat korelasi negative antara ETR dan Asing sebesar -0,0341, Kom sebesar -0,0290, CuRat sebesar -0,0538 dan ROA sebesar -0,1068.

Tabel 4.13
Analisis Korelasi Struktur Kepemilikan Asing terhadap *Tax Avoidance*

| <i>Variabel</i> | <i>ETR</i> | <i>CETR</i> | <i>Asing</i> | <i>Kom</i> | <i>CuRat</i> | <i>DAR</i> | <i>ROA</i> |
|-----------------|------------|-------------|--------------|------------|--------------|------------|------------|
| <i>ETR</i> | 1,0000 | | | | | | |
| <i>CETR</i> | 0,4078 | 1,0000 | | | | | |
| <i>Asing</i> | -0,0341 | -0,0007 | 1,0000 | | | | |
| <i>Kom</i> | -0,0290 | -0,0229 | -0,1062 | 1,0000 | | | |
| <i>CuRat</i> | -0,0538 | 0,0371 | -0,1092 | 0,0509 | 1,0000 | | |
| <i>DAR</i> | 0,0265 | 0,0079 | -0,0236 | 0,0042 | -0,0443 | 1,0000 | |

| | | | | | | | |
|-----|---------|---------|---------|---------|--------|---------|--------|
| ROA | -0,1068 | -0,0207 | -0,1456 | -0,0106 | 0,0512 | -0,4394 | 1,0000 |
|-----|---------|---------|---------|---------|--------|---------|--------|

Keterangan :

ETR = *Effective Tax Rate*, CETR = *Cash Effective Tax Rate*, Asing = Struktur Kepemilikan Asing, Kom = Komite Audit, CuRat = Likuiditas, DAR = Leverage, ROA = Profitabilitas

Variabel CETR memiliki pengaruh positif terhadap ETR sebesar 0,4078, CuRat sebesar 0,0371, dan DAR sebesar 0,0079. Sedangkan terdapat korelasi negatif dengan Asing sebesar -0,0007, Kom sebesar -0,0229, dan ROA sebesar -0,0207. Variabel Asing memiliki pengaruh negatif terhadap ETR sebesar -0,0341, CETR sebesar -0,0007, Kom sebesar -0,1062, CuRat sebesar -0,1092, dan DAR sebesar -0,0236 dan ROA sebesar -0,1456.

Variabel Kom memiliki pengaruh positif terhadap CuRat sebesar 0,0509, dan DAR sebesar 0,0042. Sedangkan terdapat korelasi negatif terhadap ETR sebesar -0,0290, CETR sebesar -0,0229, Asing sebesar -0,1062 dan terhadap ROA sebesar -0,0106. Variabel CuRat memiliki pengaruh positif terhadap CETR sebesar 0,0371, Kom sebesar 0,0509, dan ROA sebesar 0,0512. Sedangkan terdapat korelasi negatif terhadap ETR, Asing, dan DAR, masing-masing sebesar -0,0538, -0,1092 dan -0,0443.

Variabel DAR memiliki pengaruh positif terhadap ETR sebesar 0,0265, dengan CETR sebesar 0,0079, dan dengan Kom sebesar 0,0042. Sedangkan terdapat korelasi negative hanya terhadap Asing sebesar -0,0236, CuRat -0,0443, dan ROA sebesar -0,4394. Variabel ROA memiliki pengaruh positif hanya terhadap CuRat sebesar 0,0512, sedangkan berkorelasi negatif terhadap ETR sebesar -0,1068, CETR sebesar -0,0207, Asing sebesar -0,1456, Kom sebesar -0,0106 dan DAR sebesar -0,4394.

4.3.6. Analisis Korelasi Pada Hubungan Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 4.14 menunjukkan hasil korelasi Pearson antara proxy *tax avoidance*, yang terdiri dari ETR dan CETR, struktur kepemilikan terkonsentrasi, komite audit, likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CuRat), leverage yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Dapat dilihat bahwa terdapat korelasi positif antara ETR dengan CETR, yaitu sebesar 0,3602, dengan Kons sebesar 0,0654 dan dengan DAR sebesar 0,0054. Namun terdapat korelasi negative antara ETR dan Kom sebesar -0,0226, CuRat sebesar -0,0543 dan ROA sebesar -0,0890.

Variabel CETR memiliki pengaruh positif terhadap ETR sebesar 0,3602, Kons sebesar 0,0095, CuRat sebesar 0,0251, dan DAR sebesar 0,0063. Sedangkan terdapat korelasi negatif dengan Kom sebesar -0,0281 dan ROA sebesar -0,0104. Variabel Kons memiliki pengaruh positif terhadap ETR sebesar 0,0654, CETR sebesar 0,0095, dan DAR sebesar 0,0059. Adapun terhadap Kom, CuRat, dan ROA, Kons memiliki pengaruh negative sebesar -0,2138, -0,0043, dan -0,0240.

Tabel 4.14
Analisis Korelasi Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi terhadap *Tax Avoidance*

| <i>Variabel</i> | <i>ETR</i> | <i>CETR</i> | <i>Kons</i> | <i>Kom</i> | <i>CuRat</i> | <i>DAR</i> | <i>ROA</i> |
|-----------------|------------|-------------|-------------|------------|--------------|------------|------------|
| <i>ETR</i> | 1,0000 | | | | | | |
| <i>CETR</i> | 0,3602 | 1,0000 | | | | | |
| <i>Kons</i> | 0,0654 | 0,0095 | 1,0000 | | | | |
| <i>Kom</i> | -0,0226 | -0,0281 | -0,2138 | 1,0000 | | | |
| <i>CuRat</i> | -0,0543 | 0,0251 | -0,0043 | -0,0257 | 1,0000 | | |
| <i>DAR</i> | 0,0054 | 0,0063 | 0,0059 | 0,0024 | -0,0262 | 1,0000 | |
| <i>ROA</i> | -0,0890 | -0,0104 | -0,0240 | 0,0010 | 0,0233 | 0,1957 | 1,0000 |

Keterangan :

ETR = *Effective Tax Rate*, CETR = *Cash Effective Tax Rate*, Kons = Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi, Kom = Komite Audit, CuRat = Likuiditas, DAR = Leverage, ROA = Profitabilitas

Variabel Kom memiliki pengaruh positif terhadap DAR sebesar 0,0024 dan ROA sebesar 0,0010. Sedangkan terdapat korelasi negatif terhadap ETR sebesar -0,0226, CETR sebesar -0,0281, Kons sebesar -0,2138 dan terhadap CuRat sebesar -0,0257. Variabel CuRat memiliki pengaruh positif terhadap CETR sebesar 0,0251 dan ROA sebesar 0,0233. Sedangkan terdapat korelasi negatif terhadap ETR sebesar -0,0543, Kons sebesar -0,0043, Kom sebesar -0,0257 dan DAR sebesar -0,0262.

Variabel DAR memiliki pengaruh positif terhadap ETR sebesar 0,0054, dengan CETR sebesar 0,0063, Kons sebesar 0,0059, Kom 0,0024 dan dengan ROA sebesar 0,1957. Sedangkan berkorelasi negative hanya terhadap CuRat sebesar -0,0262. Variabel ROA memiliki pengaruh positif terhadap Kom sebesar 0,0010, terhadap CuRat sebesar 0,0233, dan terhadap DAR sebesar 0,1957, sedangkan terhadap ETR, CETR, dan Kons berkorelasi negative sebesar -0,0890, -0,0104, dan -0,0240.

Berdasarkan hasil korelasi Pearson tersebut diatas dapat dilihat bahwa penghindaran pajak dengan proksi ETR dan CETR untuk struktur kepemilikan keluarga (Klrg), pemerintah (Pem), institusional (Inst), dan terkonsentrasi (Kons) keduanya menunjukkan hasil positif, hal tersebut menunjukkan bukti awal bahwa struktur kepemilikan keluarga (Klrg), pemerintah (Pem), institusional (Inst), dan terkonsentrasi (Kons) meningkatkan kemungkinan penghindaran pajak. Berkebalikan dengan struktur kepemilikan asing (Asing), yang menunjukkan hasil

negative baik pada proksi ETR maupun CETR, dimana kemungkinan bahwa struktur kepemilikan asing (Asing) menurunkan kemungkinan penghindaran pajak.

Adapun pada struktur kepemilikan manajerial (Mnj), hasil yang ditunjukkan pada proksi ETR dan CETR berbeda. Pada proksi ETR struktur kepemilikan manajerial (Mnj) menunjukkan hasil hubungan yang negative dimana dapat dijabarkan bahwa struktur kepemilikan manajerial (Mnj) dimungkinkan menurunkan kemungkinan penghindaran pajak. Namun berbeda untuk proksi CETR dimana hasil korelasinya menunjukkan hasil yang positif dimana dapat dikatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial (Mnj) dimungkinkan meningkatkan kemungkinan penghindaran pajak.

4.4. Pengujian Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Generalized Method of Moments* (GMM) sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

4.4.1. Hasil Pengujian Struktur Kepemilikan Keluarga terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 4.15 menunjukkan hasil pengujian hipotesis struktur kepemilikan keluarga terhadap *tax avoidance* dengan proksi ETR.

Tabel 4.15
Uji Hipotesis Struktur Kepemilikan Keluarga terhadap *Tax Avoidance* dengan Proksi ETR

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.199603 | 0.045677 | -4.369931 | 0.0000 |
| KLRG | -0.004154 | 0.066355 | -0.062605 | 0.9501 |

| | | | | |
|-------|-----------|----------|-----------|--------|
| DAR | 0.037481 | 0.037368 | 1.003016 | 0.3169 |
| CURAT | 0.000534 | 0.004464 | 0.119682 | 0.9048 |
| KOM | 0.007815 | 0.014101 | 0.554206 | 0.5800 |
| ROA | -0.765877 | 0.190977 | -4.010319 | 0.0001 |

Tabel 4.16 menunjukkan hasil pengujian hipotesis struktur kepemilikan keluarga terhadap *tax avoidance* dengan proksi CETR.

Tabel 4.16
Uji Hipotesis Struktur Kepemilikan Keluarga terhadap *Tax Avoidance* dengan Proksi CETR

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.098298 | 0.449606 | 0.218631 | 0.8271 |
| KLRG | 0.652430 | 0.369106 | 1.767594 | 0.0784 |
| DAR | -0.108485 | 0.245849 | -0.441266 | 0.6594 |
| CURAT | 0.023725 | 0.025075 | 0.946156 | 0.3450 |
| KOM | -0.227006 | 0.171789 | -1.321423 | 0.1876 |
| ROA | -0.128650 | 0.828172 | -0.155342 | 0.8767 |

4.4.2. Hasil Pengujian Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 4.17 menunjukkan hasil pengujian hipotesis struktur kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance* dengan proksi ETR.

Tabel 4.17
Uji Hipotesis Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance* dengan Proksi ETR

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.191957 | 0.059079 | -3.249151 | 0.0013 |
| MNJ | 0.162516 | 0.065466 | 2.482447 | 0.0135 |
| DAR | 0.075490 | 0.055796 | 1.352965 | 0.1770 |
| CURAT | -0.006639 | 0.005098 | -1.302451 | 0.1937 |
| KOM | -0.006275 | 0.014887 | -0.421539 | 0.6736 |
| ROA | -0.456685 | 0.131493 | -3.473074 | 0.0006 |

Tabel 4.18 menunjukkan hasil pengujian hipotesis struktur kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance* dengan proksi CETR.

Tabel 4.18
Uji Hipotesis Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance* dengan Proksi CETR

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.229868 | 0.410827 | -0.559526 | 0.5762 |
| MNJ | 0.976674 | 0.467231 | 2.090343 | 0.0373 |
| DAR | 0.001707 | 0.172298 | 0.009908 | 0.9921 |
| CURAT | 0.040810 | 0.026747 | 1.525762 | 0.1280 |
| KOM | -0.165495 | 0.147612 | -1.121151 | 0.2630 |
| ROA | -0.198495 | 0.608454 | -0.326228 | 0.7445 |

4.4.3. Hasil Pengujian Struktur Kepemilikan Pemerintah terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 4.19 menunjukkan hasil pengujian hipotesis struktur kepemilikan pemerintah terhadap *tax avoidance* dengan proksi ETR.

Tabel 4.19
Uji Hipotesis Struktur Kepemilikan Pemerintah terhadap *Tax Avoidance* dengan Proksi ETR

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.503819 | 0.189790 | -2.654614 | 0.0109 |
| PEM | 0.006306 | 0.071658 | 0.088002 | 0.9303 |
| DAR | 0.103519 | 0.087076 | 1.188835 | 0.2406 |
| CURAT | 0.013206 | 0.010256 | 1.287592 | 0.2043 |
| KOM | 0.110720 | 0.047733 | 2.319553 | 0.0249 |
| ROA | -0.946761 | 0.264102 | -3.584833 | 0.0008 |

Tabel 4.20 menunjukkan hasil pengujian hipotesis struktur kepemilikan pemerintah terhadap *tax avoidance* dengan proksi CETR.

Tabel 4.20
Uji Hipotesis Struktur Kepemilikan Pemerintah terhadap *Tax Avoidance* dengan Proksi CETR

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.979603 | 1.508694 | -0.649305 | 0.5194 |
| PEM | 1.496468 | 0.847202 | 1.766366 | 0.0840 |
| DAR | -0.212880 | 0.528469 | -0.402824 | 0.6889 |
| CURAT | -0.015927 | 0.071196 | -0.223701 | 0.8240 |
| KOM | 0.061244 | 0.200154 | 0.305987 | 0.7610 |
| ROA | -7.311069 | 2.033262 | -3.595733 | 0.0008 |

4.4.4. Hasil Pengujian Struktur Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 4.21 menunjukkan hasil pengujian hipotesis struktur kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* dengan proksi ETR.

Tabel 4.21
Uji Hipotesis Struktur Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* dengan Proksi ETR

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.126384 | 0.060796 | -2.078821 | 0.0380 |
| INST | 0.024464 | 0.050407 | 0.485325 | 0.6276 |
| DAR | 0.000330 | 0.000326 | 1.013669 | 0.3111 |
| CURAT | -0.007994 | 0.004015 | -1.990876 | 0.0469 |
| KOM | -0.024537 | 0.014256 | -1.721231 | 0.0857 |
| ROA | -0.025434 | 0.007321 | -3.474221 | 0.0005 |

Tabel 4.22 menunjukkan hasil pengujian hipotesis struktur kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* dengan proksi CETR.

Tabel 4.22
Uji Hipotesis Struktur Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* dengan Proksi CETR

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.140685 | 0.060752 | -2.315726 | 0.0209 |
| INST | 0.048182 | 0.051292 | 0.939371 | 0.3479 |
| DAR | 0.000308 | 0.000315 | 0.980352 | 0.3273 |
| CURAT | -0.007401 | 0.003609 | -2.050604 | 0.0407 |
| KOM | -0.022806 | 0.014251 | -1.600352 | 0.1100 |
| ROA | -0.025356 | 0.007152 | -3.545187 | 0.0004 |

4.4.5. Hasil Pengujian Struktur Kepemilikan Asing terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 4.23 menunjukkan hasil pengujian hipotesis struktur kepemilikan asing terhadap *tax avoidance* dengan proksi ETR.

Tabel 4.23
Uji Hipotesis Struktur Kepemilikan Asing terhadap *Tax Avoidance* dengan Proksi ETR

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.038502 | 0.099748 | -0.385991 | 0.6997 |
| ASING | -0.096176 | 0.117000 | -0.822016 | 0.4116 |
| DAR | -0.000514 | 0.000300 | -1.711820 | 0.0877 |
| CURAT | -0.010798 | 0.004065 | -2.656404 | 0.0082 |
| KOM | -0.019371 | 0.017590 | -1.101248 | 0.2715 |
| ROA | -0.039307 | 0.012455 | -3.156002 | 0.0017 |

Tabel 4.24 menunjukkan hasil pengujian hipotesis struktur kepemilikan asing terhadap *tax avoidance* dengan proksi CETR.

Tabel 4.24
Uji Hipotesis Struktur Kepemilikan Asing terhadap *Tax Avoidance* dengan Proksi CETR

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.412729 | 0.783837 | -0.526550 | 0.5988 |
| ASING | -0.049680 | 0.934802 | -0.053145 | 0.9576 |
| DAR | -0.000133 | 0.001229 | -0.108244 | 0.9139 |
| CURAT | 0.101033 | 0.065584 | 1.540521 | 0.1243 |
| KOM | -0.184673 | 0.126334 | -1.461784 | 0.1446 |
| ROA | -0.092911 | 0.037501 | -2.477582 | 0.0137 |

4.4.6. Hasil Pengujian Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 4.25 menunjukkan hasil pengujian hipotesis struktur kepemilikan terkonsentrasi terhadap *tax avoidance* dengan proksi ETR.

Tabel 4.25
Uji Hipotesis Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi terhadap *Tax Avoidance* dengan Proksi ETR

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.235383 | 0.066422 | -3.543761 | 0.0004 |
| KONS | 0.125480 | 0.062884 | 1.995428 | 0.0464 |
| DAR | 0.000266 | 0.000280 | 0.950796 | 0.3420 |
| CURAT | -0.006229 | 0.002691 | -2.314477 | 0.0209 |
| KOM | -0.005196 | 0.013551 | -0.383477 | 0.7015 |
| ROA | -0.024986 | 0.006720 | -3.718259 | 0.0002 |

Tabel 4.26 menunjukkan hasil pengujian hipotesis struktur kepemilikan terkonsentrasi terhadap *tax avoidance* dengan proksi CETR.

Tabel 4.26
Uji Hipotesis Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi terhadap *Tax Avoidance* dengan Proksi CETR

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.327806 | 0.590229 | -0.555388 | 0.5788 |
| KONS | 0.084211 | 0.657794 | 0.128020 | 0.8982 |
| DAR | 0.001379 | 0.000724 | 1.904128 | 0.0573 |
| CURAT | 0.035056 | 0.024583 | 1.425997 | 0.1543 |
| KOM | -0.147916 | 0.098385 | -1.503436 | 0.1332 |
| ROA | -0.041040 | 0.012930 | -3.174134 | 0.0016 |

4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan (Tabel 4.5), diperoleh hasil bahwa kepemilikan keluarga (Klrg) dengan proksi ETR memiliki nilai coefficient -0.004154, hal tersebut menjelaskan bahwa nilai koefisien Klrg sebesar -0.004154 dapat mempengaruhi ETR sebesar -0,4154% atau dapat diartikan setiap perubahan satuan Klrg dapat mengakibatkan perubahan pada ETR sebesar 0,4154% dengan arah negatif. Pada proksi tersebut juga diperoleh hasil bahwa Klrg mempunyai t-statistic sebesar -0.062605 p-value sebesar 0.9501 ($\alpha > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh secara negatif namun tidak significant terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₁ yang menyatakan *kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap tax avoidance* **tidak didukung**. Sehingga dapat diartikan semakin besar proporsi kepemilikan keluarga dalam sebuah perusahaan maka semakin kecil untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Hal terbalik ditunjukkan pada hasil uji untuk *tax avoidance* dengan proksi CETR (table 4.16). Pada pengujian *tax avoidance* dengan proksi CETR diperoleh hasil bahwa kepemilikan keluarga (Klrg) dengan proksi CETR memiliki nilai coefficient 0.652430, hal tersebut menjelaskan bahwa nilai koefisien Klrg sebesar 0.652430 dapat mempengaruhi CETR sebesar 65,2430% atau dapat diartikan setiap perubahan satuan Klrg dapat mengakibatkan perubahan pada CETR sebesar 65,2430% dengan arah positif. Pada proksi tersebut juga diperoleh hasil bahwa Klrg mempunyai t-statistic sebesar 1.767594 p-value sebesar 0.9501 ($\alpha > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh secara positif namun tidak significant terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₁ yang menyatakan *kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap tax avoidance* **didukung**. Sehingga dapat diartikan pada proksi CETR semakin besar proporsi kepemilikan keluarga dalam sebuah perusahaan maka semakin besar kemungkinan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Kepemilikan keluarga merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak keluarga pada perusahaan. Penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak konsisten, dalam penggunaan proksi ETR hasil yang didapat adalah kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* namun berpengaruh positif ketika CETR digunakan, hal tersebut menunjukkan ketika perhitungan didasarkan pada beban pajak perusahaan maka kemungkinan hasil yang didapat adalah bahwa struktur kepemilikan keluarga berhubungan terbalik dengan penghindaran pajak, namun ketika perhitungan didasarkan pada jumlah pajak yang dibayarkan, dimana efek akrual dari beban pajak dihilangkan, maka

struktur kepemilikan keluarga berhubungan searah dengan penghindaran pajak. Pada tingkat signifikansi, hasil keduanya menyatakan bahwa hasil probabilitas keduanya tidak significant dapat diartikan bahwa hubungan antara struktur kepemilikan keluarga dan *tax avoidance* dimungkinkan dapat berubah.

Hipotesis tertolak hasil proksi ETR sejalan dengan hasil penelitian (Sitonga, 2018), yaitu Struktur Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, dimana ketika perusahaan hanya memperhitungkan beban pajak tahun bersangkutan, hasil yang didapat dari penelitian tidak terlepas dari karakter unik yang dimiliki oleh struktur kepemilikan keluarga. Seperti yang dijabarkan oleh Cheng (2014), bahwa pada perusahaan keluarga ditemukan kecenderungan untuk menghindari kegiatan ekspropriasi yang dapat merusak nama dan reputasi perusahaan, dimana hal tersebut merupakan salah satu dari karakteristik unik kepemilikan keluarga. Terdapat beberapa karakter unik dari kepemilikan keluarga yaitu, pertama, keluarga pendiri memiliki portofolio yang kurang terdiversifikasi karena kepemilikannya yang terkonsentrasi di perusahaan keluarga. Karena kepemilikan yang tinggi dan diversifikasi yang rendah, keluarga pendiri menikmati manfaat dari keputusan perusahaan yang baik dan pada saat yang sama menanggung konsekuensi dari keputusan perusahaan yang buruk, dan dengan demikian pemilik keluarga memiliki insentif yang kuat untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Kedua, pemilik keluarga memiliki cakrawala investasi yang lebih panjang daripada pemegang saham lainnya. Sesuai dengan pernyataan Casson (1999), pada umumnya para pemegang saham keluarga menganggap kepemilikan mereka sebagai aset untuk diteruskan ke generasi mendatang. Komitmen jangka

panjang tersebut menyiratkan bahwa pemilik keluarga peduli dengan nilai jangka panjang perusahaan, daripada keuntungan jangka pendek. Ketiga, anggota keluarga secara aktif terlibat dalam manajemen perusahaan mereka, baik sebagai eksekutif puncak maupun sebagai direktur. Keterlibatan substansial keluarga pendiri dalam tim manajemen perusahaan memastikan bahwa preferensi mereka tercermin dalam perusahaan. Keunikan yang dimiliki struktur kepemilikan keluarga tersebut mendukung untuk menekan biaya agensi yang terdapat dalam perusahaan dimana biaya agensi yang rendah akan menyelaraskan kepentingan pemegang saham keluarga dengan kepentingan minoritas (Shleifer & Vishny, 1986). Selain itu, keterlibatan keluarga sebagai bagian dari manajemen baik direktur maupun manajemen puncak merupakan bentuk tata kelola perusahaan yang baik karena akan mengurangi potensi masalah oportunistik manajerial jika manajemen dipegang oleh pihak luar pemegang saham.

Berbeda pada hasil proksi CETR, hasil proksi CETR menunjukkan bahwa semakin besar proporsi struktur kepemilikan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Kusbandiyah dan Mat Norwani (2018) dan Praptidewi dan Sukartha (2016). Hasil tersebut sesuai dengan hasil hipotesis *entrenchment* yang dikemukakan oleh Steijvers dan Niskanen (2014) dimana hipotesis tersebut menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki kekuatan suara akan mengambil keputusan perusahaan yang menguntungkan mereka dengan mengorbankan pemegang saham eksternal dan cenderung terlibat dalam posisi penghematan pajak karena tujuan utama pemegang saham keluarga tidak terlepas dari tujuan pemegang saham pada umumnya yaitu memaksimalkan

keuntungan. Keaktifan pemegang saham keluarga dalam manajemen memberikan peluang untuk menghimpun kekuatan dan meningkatkannya melalui hak suara yang tinggi guna memperkuat diri dan memperburuk pengambilalihan kepentingan minoritas (R. La Porta et al., 1999). Dalam hal ini manajemen yang dipegang oleh kepemilikan keluarga akan bersifat oportunistik. Tindakan oportunistik yang dilakukan manajemen tersebut akan menimbulkan masalah agensi dimana masalah agensi yang timbul pada kondisi tersebut merupakan konflik antara pemegang saham mayoritas, yang juga sebagai manajer perusahaan, dengan pemegang saham minoritas (Arifin & Rachmawati, 2006), dimana pemegang saham minoritas mengharapkan kondisi perusahaan tetap menguntungkan tanpa melakukan tindakan-tindakan yang bersifat melanggar aturan, adapun manajemen yang dipegang oleh keluarga sebagai pemilik saham mayoritas lebih cenderung bersikap oportunistik dalam mencapai keuntungan perusahaan salah satunya melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*).

4.5.2. Hasil Pengujian Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, pada tabel 4.17 dan table 4.18 terlihat bahwa hasil pengujian struktur kepemilikan manajerial (Mnj) dengan proksi ETR memiliki nilai coefficient 0,162516, hal tersebut menjelaskan bahwa nilai koefisien Mnj sebesar 0,162516 dapat mempengaruhi ETR sebesar 16,2516 % atau dapat diartikan setiap perubahan satuan Mnj dapat mengakibatkan perubahan pada ETR sebesar 16,2516 % dengan arah positif. Pada proksi tersebut juga diperoleh hasil bahwa Mnj mempunyai t-statistic sebesar 2,482447 dengan p-

value sebesar 0,0135 ($\alpha < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif significant terhadap *tax avoidance*. Adapun pada proksi CETR hasil pengujian struktur kepemilikan manajerial (Mnj) memiliki nilai coefficient 0,976674, hal tersebut menjelaskan bahwa nilai koefisien Mnj sebesar 0,976674 dapat mempengaruhi CETR sebesar 97,2516% atau dapat diartikan setiap perubahan satuan Mnj dapat mengakibatkan perubahan pada CETR sebesar 97,2516% dengan arah positif. Pada proksi tersebut juga diperoleh hasil bahwa Mnj mempunyai t-statistic sebesar 2,090343 dengan p-value sebesar 0,0373 ($\alpha < 0,05$), yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif significant terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₂ yang menyatakan *kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap tax avoidance tidak didukung*. Sehingga dapat diartikan semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan maka semakin besar kemungkinan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Prosentasi tingkat kemungkinan terjadinya penghindaran pajak lebih besar pada proksi CETR daripada ETR, hal tersebut menggambarkan bahwa pada kondisi perhitungan didasarkan pada beban pajak, prosentase kemungkinan terjadinya penghindaran pajak tidak terlalu besar, namun ketika sifat akrual diabaikan maka tingkat prosentase kemungkinan terjadinya penghindaran pajak jauh lebih besar.

Kepemilikan saham manajerial merupakan proporsi sejumlah saham biasa yang dimiliki oleh manajemen, dimana manajemen tersebut terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (Prasetyo & Pramuka, 2018). Hipotesis tersebut ditolak karena dengan mendasarkan pada teori agensi, manajer

mempunyai tanggung jawab yang besar dalam hal pengelolaan perusahaan, yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan dan mencapai profit yang tinggi. Dengan tanggung jawab berat yang dibebankan, manajer mengharapkan insentif dan kompensasi yang tidak sedikit sebagai imbalan atas tanggung jawabnya. Terdapat dua kepentingan yang berbeda, yaitu kepentingan untuk mengoptimalkan profit bagi principal dalam hal ini pemilik perusahaan dan kepentingan untuk mendapatkan imbalan yang besar bagi manajer sebagai agent, pada akhirnya dua kepentingan ini akan sejalan dikarenakan manajer juga memiliki sejumlah saham yang ada di perusahaan, dan ini akan menekan biaya agensi yang dikeluarkan perusahaan. Manajer sebagai pemegang jalannya manajemen dan pemilik perusahaan akan berhati-hati dalam mengambil keputusan karena segala keputusan yang diambil akan berimbas pada manajer itu sendiri, sehingga manajer akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengambil keputusan yang tepat untuk kesejahteraan perusahaan (Ongore, 2011). Namun secara koneksi manajer tetap memiliki kesempatan untuk melakukan strategi penghindaran pajak guna menekan biaya dan meningkatkan insentif dan deviden yang akan diperoleh atas keuntungan optimal yang diperoleh perusahaan dan peluang tersebut akan dimanfaatkan oleh manajemen atau eksekutif yang bersifat *risk taker* secara optimal. Pada pengertian ini dengan semakin tingginya keuntungan yang didapat, maka semakin meningkat insentif dan deviden yang dirasakan oleh pemilik manajerial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadhilla (2018) dimana struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, namun tidak sejalan dengan penelitian Sunarsih & Oktaviani (2016) yang

mendapatkan hasil bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial akan semakin rendah tingkat *tax avoidance*. Menurut Sunarsih & Oktaviani (2016) variabel kepemilikan manajerial mampu meningkatkan pengawasan yang lebih optimal dan dapat mempengaruhi manajemen dalam membuat kebijakan penghindaran pajak, semakin besar konsentrasi kepemilikan saham oleh eksekutif, semakin kecil kemungkinan penghindaran pajak. Adapun berdasarkan hasil penelitian Prasetyo & Pramuka (2018) kepemilikan manajemen tidak berpengaruh pada *tax avoidance*, hal ini terjadi dimungkinkan karena rata-rata kepemilikan manajerial di Indonesia tergolong sangat kecil yaitu tidak lebih dari 5%, sehingga tidak dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh eksekutif tingkat atas.

4.5.3. Hasil Pengujian Struktur Kepemilikan Pemerintah terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, pada tabel 4.19 dan table 4.20 terlihat bahwa hasil pengujian struktur kepemilikan pemerintah (Pem) dengan proksi ETR memiliki nilai coefficient 0,006306, hal tersebut menjelaskan bahwa nilai koefisien Pem sebesar 0,006306 dapat mempengaruhi ETR sebesar 0,6306% atau dapat diartikan setiap perubahan satuan Pem dapat mengakibatkan perubahan pada ETR sebesar 0,6306% dengan arah positif. Pada proksi tersebut juga diperoleh hasil bahwa Pem mempunyai t-statistic sebesar 0,088002 dengan p-value sebesar 0,9303 ($\alpha > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance* namun tidak secara significant. Adapun pada proksi CETR hasil pengujian struktur kepemilikan pemerintah (Pem) memiliki nilai coefficient 1,496468, hal tersebut menjelaskan

bahwa nilai koefisien Pem sebesar 1,496468 dapat mempengaruhi CETR sebesar 149,6468% atau dapat diartikan setiap perubahan satuan Pem dapat mengakibatkan perubahan pada CETR sebesar 149,6468% dengan arah positif. Pada proksi tersebut diperoleh hasil bahwa Pem mempunyai t-statistic sebesar 1,766366 dengan p-value sebesar 0,0840 ($\alpha > 0,05$), yang menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance* namun tidak significant.

Berdasarkan pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₃ yang menyatakan *kepemilikan pemerintah berpengaruh negative terhadap tax avoidance* **tidak didukung**. Sehingga dapat diartikan semakin besar proporsi kepemilikan pemerintah dalam sebuah perusahaan maka semakin besar kemungkinan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Prosentasi tingkat kemungkinan terjadinya penghindaran pajak lebih besar pada proksi CETR daripada ETR, hal tersebut menggambarkan bahwa pada kondisi perhitungan didasarkan pada beban pajak, prosentase kemungkinan terjadinya penghindaran pajak tidak terlalu besar, namun ketika sifat akrual diabaikan maka tingkat prosentase kemungkinan terjadinya penghindaran pajak jauh lebih besar.

Ditinjau dari teori agensi, pemerintah sebagai pemegang saham memiliki wewenang untuk melakukan pengendalian terhadap manajemen dalam melaksanakan operasional perusahaan dan melakukan pengendalian atas pelaksanaan peraturan pemerintah. Disisi manajemen, manajemen yang melaksanakan operasional perusahaan akan mendapatkan insentif dari pemerintah atas prestasinya yang tidak merugikan pemerintah (Thai Ha & Quyen, 2017). Namun hal tersebut tidak menjamin pihak manajemen untuk tidak melakukan

penghindaran pajak dikarenakan upaya-upaya untuk mengurangi tarif pajak yang efektif akan membawa manfaat bagi pemegang saham yaitu meningkatkan pendapatan setelah pajak serta berdampak pada bertambahnya insentif yang diterima pemegang saham dari pembayaran dividen. Hipotesis H₃ tertolak dimungkinkan adanya kemungkinan perusahaan dengan koneksi politik kuat, akan membuat perusahaan memperoleh perlakuan khusus, seperti kemudahan dalam memperoleh pinjaman modal dan pemeriksaan pajak yang rendah. Resiko atas pemeriksaan pajak rendah tersebut akan membuat perusahaan makin agresif dalam menerapkan *tax planning* yang berdampak pada menurunnya transparansi laporan keuangan. Dalam hal ini keuntungan atas pengalihan sumber daya perusahaan diperoleh tidak hanya oleh pihak manajemen perusahaan namun juga pejabat pemerintah dikarenakan terjadi kolusi diantara keduanya.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Chang dan Huang (2017), Sudibyo dan Jianfu (2017), dan Tang (2016) dimana kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Chang dan Huang (2017) menjelaskan sebuah studi terbaru menunjukkan bahwa manajer perusahaan yang dikendalikan pemerintah dapat berkolusi dengan pihak internal atau pejabat pemerintah guna mengalihkan sumber daya perusahaan untuk keuntungan individu terutama ketika gaji dan kompensasi yang mereka terima sangat rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak dikendalikan oleh pemerintah. Demikian juga dengan Tang (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan dengan kepemilikan pemerintah menggunakan penghindaran pajak untuk memfasilitasi pengambilalihan kekayaan, hal tersebut

terlihat dari semakin besarnya *tunneling* ketika prosentase saham pemerintah semakin besar.

Jian et al. (2012) dan Thai Ha dan Quyen (2017) mendapatkan hasil berbeda dalam penelitiannya. Pada kasus perpajakan di Vietnam menunjukkan bahwa perusahaan dengan proporsi kepemilikan negara yang lebih tinggi memiliki tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah karena korporasi ini diarahkan ke objek sosial dan politik untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, dan tidak fokus pada memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, mereka memiliki kebijakan penghindaran pajak lebih sedikit daripada korporasi dengan tingkat kepemilikan negara yang lebih rendah. Demikian juga dengan hasil penelitian Jian et al. (2012) dimana ditemukan bukti bahwa perusahaan milik negara menghindari pajak sampai batas yang lebih rendah daripada perusahaan non-negara dan efek negatif dari kepemilikan negara pada penghindaran pajak lebih kuat di antara perusahaan besar dan lebih lemah di antara perusahaan dengan kepemilikan non-negara terkonsentrasi.

4.5.4. Hasil Pengujian Struktur Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 4.21 dan table 4.22 menunjukkan hasil pengujian Struktur Kepemilikan Institusional terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, terlihat bahwa hasil pengujian struktur kepemilikan institusional (Inst) dengan proksi ETR memiliki nilai coefficient 0,024464, hal tersebut menjelaskan bahwa nilai koefisien Inst sebesar 0,024464 dapat mempengaruhi ETR sebesar 2,4464% atau dapat diartikan setiap perubahan satuan Inst dapat

mengakibatkan perubahan pada ETR sebesar 2,4464% dengan arah positif. Pada proksi tersebut juga diperoleh hasil bahwa Inst mempunyai t-statistic sebesar 0,485325 dengan p-value sebesar 0,6276 ($\alpha > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara positif terhadap tax avoidance namun tidak secara significant. Adapun pada proksi CETR hasil pengujian struktur kepemilikan institusional (Inst) memiliki nilai coefficient 0,048182, hal tersebut menjelaskan bahwa nilai koefisien Inst sebesar 0, 048182 dapat mempengaruhi CETR sebesar 4,8182% atau dapat diartikan setiap perubahan satuan Inst dapat mengakibatkan perubahan pada CETR sebesar 4,8182% dengan arah positif. Pada proksi tersebut diperoleh hasil bahwa Inst mempunyai t-statistic sebesar 0,939371 dengan p-value sebesar 0,3479 ($\alpha > 0,05$), yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara positif terhadap tax avoidance namun tidak secara significant.

Berdasarkan pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₄ yang menyatakan *kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap tax avoidance* **tidak didukung**. Sehingga dapat diartikan semakin besar proporsi kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan maka semakin besar kemungkinan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dapat dilihat bahwa prosentase tingkat kemungkinan terjadinya penghindaran pajak lebih besar pada proksi CETR daripada ETR, hal tersebut dapat menjelaskan bahwa pada kondisi perhitungan yang didasarkan pada beban pajak pada tahun yang bersangkutan, prosentase kemungkinan terjadinya penghindaran pajak tidak terlalu besar, namun ketika sifat akrual diabaikan dan mendasarkan perhitungan

pada jumlah riil kas pajak yang dibayarkan, maka tingkat prosentase kemungkinan terjadinya penghindaran pajak jauh lebih besar.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan institusi baik itu institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, maupun dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun (Saifudin & Yunanda, 2016). Menurut M. Khan et al. (2017) investor dari institusional terbagi kembali menjadi investor dengan kepemilikan pasif, investor sementara sebagai investor dengan kepemilikan jangka pendek dalam perdagangan aktif (bursa saham), serta investor dengan kepemilikan pasif dan terkonsentrasi. Kepemilikan institusional dianggap dapat memitigasi masalah perilaku kolektif di antara para pemegang saham dan dapat menjadi pemantau yang baik jalannya manajerial serta mempengaruhi tindakan manajerial tersebut. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh institusional membuat pengawasan dan kekuatan untuk mempengaruhi manajemen juga akan meningkat.

Dalam teori agensi, kepemilikan institusional diharapkan menjadi salah satu cara yang dapat mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham (principal) dan manajer (agen), dimana kepemilikan institusional digunakan sebagai variabel kontrol terhadap kepemilikan manajerial karena manajer tidak dapat mempengaruhi persentase saham yang dimiliki oleh institusi, tetapi kepemilikan institusional dapat berpengaruh dalam menentukan kepemilikan manajerial maupun penggunaan hutang. Teori keagenan juga memberikan penjelasan bahwa terjadi kontrak antara satu atau beberapa prinsipal (pemegang saham) yang memberikan wewenang kepada orang lain (agen) sebagai manajemen untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan dimana

agen memiliki informasi yang lebih luas dan banyak sebagai acuan dalam menjalankan perusahaan dibandingkan dengan principal. Tidak dapat dipungkiri bahwa sifat dasar prinsipal (pemegang saham) adalah ketertarikan akan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi yang sudah ditanamnya, hal tersebut menyebabkan principal akan berupaya untuk mengarahkan perusahaan melakukan tindakan yang akan menekan biaya, salah satunya beban pajak dimana pajak dianggap sebagai pengurang laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Besarnya hak suara akan memberikan peluang untuk pemilik institusional dalam memberikan pengaruhnya kepada manajemen yang memiliki banyak informasi untuk melakukan tujuannya dengan memberikan dukungan dalam upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Cahyono et al. (2016), Fiandri dan Muid (2017), M. Khan et al. (2017), dan Sunarsih dan Oktaviani, (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepemilikan institusional dan penghindaran pajak penghasilan perusahaan, dimana besarnya konsentrasi kepemilikan sebagai penjelas berbagai variasi dalam penghindaran pajak. Pemilik institusional cenderung memiliki pengaruh dengan cara yang lebih halus dimana principal atau pemegang saham melakukan berbagai bentuk diskusi secara langsung sepanjang tahun dengan para manajer dan melakukan pendekatan diplomasi secara halus pada manajer guna mencapai tujuannya.

Hasil penelitian Feranika (2016) dan Lutfia dan Pratomo (2018) mendapatkan hasil yang berbeda. Penelitian Feranika (2016) dan Lutfia dan Pratomo (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh

negative terhadap *tax avoidance*, dimana semakin besar kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan maka semakin kuat pengendalian serta pengawasan pihak institusi terhadap kinerja perusahaan, dan besarnya pengendalian dan pengawasan tersebut akan mengarahkan manajemen untuk berusaha menjalankan perusahaan dengan baik dan mengurangi tindakan *tax avoidance*.

Adapun hasil penelitian Fadhilla (2018), Pratiwi (2018), dan Saifudin dan Yunanda (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Peran penting pemilik institusional dalam pengawasan dan pengendalian dapat memaksa manajemen untuk menghindari perilaku *opportunistic* yang akan menguntungkan diri sendiri, karena pemilik institusional juga memiliki insentif dalam melakukan tugasnya atas pengawasan dan pengendalian manajemen untuk tetap membuat keputusan yang dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham institusional, maka pemilik institusional hanya berfokus pada manajemen laba dan tidak berpengaruh pada nilai penghindaran pajak.

4.5.5. Hasil Pengujian Struktur Kepemilikan Asing terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 4.23 dan table 4.24 menunjukkan hasil pengujian Struktur Kepemilikan Asing terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, terlihat bahwa hasil pengujian struktur kepemilikan asing (Asing) dengan proksi ETR memiliki nilai coefficient $-0,096176$, hal tersebut menjelaskan bahwa nilai koefisien Asing sebesar $-0,096176$ dapat mempengaruhi ETR sebesar $-9,6176\%$ atau dapat diartikan setiap perubahan satuan Asing dapat

mengakibatkan perubahan pada ETR sebesar -9,6176% dengan arah negatif. Pada proksi tersebut juga diperoleh hasil bahwa Asing mempunyai t-statistic sebesar -0,822016 dengan p-value sebesar 0,4116 ($\alpha > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh secara negative terhadap *tax avoidance* namun tidak secara significant. Adapun pada proksi CETR hasil pengujian struktur kepemilikan asing (Asing) memiliki nilai coefficient -0,049680, hal tersebut menjelaskan bahwa nilai koefisien Asing sebesar -0,049680 dapat mempengaruhi CETR sebesar -4,9680% atau dapat diartikan setiap perubahan satuan Asing dapat mengakibatkan perubahan pada CETR sebesar -4,9680% dengan arah negative. Pada proksi tersebut diperoleh hasil bahwa Asing mempunyai t-statistic sebesar -0,053145 dengan p-value sebesar 0,9576 ($>0,05$), yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh secara negatif terhadap *tax avoidance* namun tidak secara significant. Berdasarkan pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₅ yang menyatakan *kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap tax avoidance* **tidak didukung**. Sehingga dapat diartikan semakin besar proporsi kepemilikan asing dalam sebuah perusahaan maka semakin kecil kemungkinan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Berdasarkan teori agensi konflik hubungan principal dan agen pada kepemilikan asing dapat digolongkan pada tipe konflik kedua, dimana konflik yang terjadi adalah konflik antara pemegang saham mayoritas dan minoritas, pemegang saham mayoritas sekaligus juga sebagai pemegang kendali, dalam hal ini investor asing, ataupun manajer yang dipilih pemegang saham mayoritas, akan membuat keputusan yang hanya menguntungkan pemegang saham mayoritas. Hal tersebut menjelaskan semakin besar hak kendali pemegang saham akan

meningkatkan efek *entrenchment* yang mendorong pemegang saham pengendali melakukan tindakan yang cenderung mementingkan kepentingan pribadi dengan pengendaliannya terhadap perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham non pengendali. Namun dalam keadaan tertentu tidak menutup kemungkinan berkaitan dengan efek *alignment* yang berlaku, dimana tindakan pemegang saham pengendali selaras dengan kepentingan pemegang saham non pengendali, dalam hal ini kepentingan untuk mempertahankan kredibilitas perusahaan dalam manajemennya sehingga pemegang saham asing melakukan strategi pajak pada tingkat agresivitas yang rendah.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/23/PBI/2010 pasal 1 ayat 5 menyatakan bahwa seseorang atau badan hukum dan atau kelompok usaha dapat menjadi pemegang saham pengendali apabila: (1) memiliki saham perusahaan atau bank sebesar 25% atau lebih dari jumlah saham yang dikeluarkan dan mempunyai hak suara, (2) memiliki saham perusahaan atau bank sebesar 25% atau lebih dari jumlah saham yang dikeluarkan dan mempunyai hak suara, namun yang bersangkutan dapat dibuktikan telah melakukan pengendalian perusahaan atau bank, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan aturan tersebut, investor asing yang memiliki saham lebih dari 25% dapat disebut sebagai pemegang saham pengendali. Hipotesis awal penelitian ini adalah bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, namun berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut ditolak. Tertolaknya hipotesis tersebut dapat disebabkan oleh kenyataan bahwa terdapat pemilik saham lain yang bukan tergolong pihak asing memiliki pengendalian atas perusahaan, dimana pemegang saham tersebut dapat mempengaruhi keputusan manajemen untuk

melakukan *tax avoidance*. Namun demikian ketika investor asing memiliki jumlah saham yang cukup besar, pemilik saham tersebut belum tentu pada posisi yang kuat untuk mengendalikan jalannya perusahaan termasuk didalamnya pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan *tax avoidance* karena dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan *tax avoidance* tidaklah mudah, diperlukan kajian mendalam terkait biaya dan manfaat yang ditimbulkannya.

Pada kondisi lain investor asing sebagai pemegang saham pengendali yang berasal dari negara-negara dengan tingkat moral pajak yang tinggi lebih memilih memenuhi kewajibannya dalam pembayaran pajak, sehingga semakin tinggi kepemilikan asing maka semakin rendah kemungkinan terjadinya *tax avoidance*. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Hasan et al. (2016) dimana dijelaskan bahwa kepemilikan institusional asing jangka panjang memainkan peran dominan dalam mengurangi penghindaran pajak perusahaan investee namun kepemilikan institusi asing jangka pendek tidak secara signifikan terkait dengan *tax avoidance*, dimana hal tersebut tidak terlepas dari tingkat moral pajak investor asing darimana mereka berasal untuk tetap menjaga komitmen dalam pencapaian optimalisasi kinerja perusahaan dinegara tempat mereka berinvestasi.

Berbeda dengan hasil penelitian Park et al. (2016) yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan asing meningkatkan kemungkinan terjadinya *tax avoidance*. Penelitian tersebut menemukan bahwa penghindaran pajak umumnya meningkat di antara perusahaan multinasional yang didiversifikasi secara internasional melalui kepemilikan anak perusahaan di luar negeri. Dengan kata lain, hasilnya menunjukkan hubungan positif antara perusahaan

multinasional yang terdiversifikasi secara global dan penghindaran pajak perusahaan, hal tersebut terjadi kemungkinan karena penggunaan strategi pajak agresif perusahaan yang sesuai dengan berbagai negara di mana pada investor tersebut telah memperluas bisnis mereka. Kedua, ditemukan bahwa perusahaan multinasional menggunakan perilaku transfer pricing di negara dimana mereka berinvestasi untuk menghindari pajak secara aktif bila dibandingkan dengan perusahaan tanpa anak perusahaan di luar negeri. Dengan demikian, strategi penghindaran pajak perusahaan dari perusahaan induk ditingkatkan dengan penyesuaian harga jual dan pembelian melalui transaksi aktual.

4.5.6. Hasil Pengujian Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 4.25 dan table 4.26 menunjukkan hasil pengujian Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, terlihat bahwa hasil pengujian struktur kepemilikan terkonsentrasi (Kons) dengan proksi ETR memiliki nilai coefficient 0,125480, hal tersebut menjelaskan bahwa nilai koefisien terkonsentrasi sebesar 0,125480 dapat mempengaruhi ETR sebesar 12,5480% atau dapat diartikan setiap perubahan satuan Kons dapat mengakibatkan perubahan pada ETR sebesar 12,5480% dengan arah positif. Pada proksi tersebut juga diperoleh hasil bahwa Kons mempunyai t-statistic sebesar 1.995428 dengan p-value sebesar 0,0464 ($\alpha > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh secara positif significant terhadap *tax avoidance*. Adapun pada proksi CETR hasil pengujian struktur kepemilikan terkonsentrasi (Kons) memiliki nilai coefficient 0,084211,

hal tersebut menjelaskan bahwa nilai koefisien terkonsentrasi sebesar 0,084211 dapat mempengaruhi CETR sebesar 8,4211 % atau dapat diartikan setiap perubahan satuan terkonsentrasi dapat mengakibatkan perubahan pada CETR sebesar 8,4211% dengan arah positif. Pada proksi tersebut diperoleh hasil bahwa Kons mempunyai t-statistic sebesar 0,128020 dengan p-value sebesar 0,8982 ($>0,05$), yang menunjukkan bahwa kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance* namun tidak secara significant. Berdasarkan pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_6 yang menyatakan *kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap tax avoidance didukung*. Sehingga dapat diartikan semakin besar proporsi kepemilikan terkonsentrasi dalam sebuah perusahaan maka semakin besar kemungkinan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Terdapat perbedaan hasil antara menggunakan ETR dan CETR, pada proksi ETR struktur kepemilikan terkonsentrasi memiliki hubungan positif significant terhadap *tax avoidance* sedangkan pada proksi CETR struktur kepemilikan terkonsentrasi memiliki hubungan positif namun tidak significant, hal tersebut menjelaskan bahwa pada perhitungan dengan menggunakan biaya pajak tahun bersangkutan, hubungan yang terjadi antara struktur kepemilikan terkonsentrasi dan penghindaran pajak sangat kuat namun ketika efek akrual dihilangkan hubungan tersebut tidaklah sekuat ketika efek akrual dipertimbangkan dan ini menjelaskan bahwa ada kemungkinan hubungan tersebut berubah karena ketidak signifikanan hubungan tersebut.

Kepemilikan terkonsentrasi terbagi dalam dua kelompok pemegang saham, yaitu kelompok pengendali (*controlling shareholders*) dan pemegang

saham minoritas (*minority shareholders*) (Prasetyo & Pramuka, 2018). Porta et al. (1999) menjelaskan bahwa pemegang saham pengendali pada umumnya memiliki kendali atas perusahaan yang dianggap melebihi hak arus kas mereka, dimana kendali tersebut diperoleh baik melalui struktur piramidal, atau sebagian lainnya mengontrol sendiri perusahaan yang dipegang. Kepemilikan terkonsentrasi dapat mendorong pemegang saham pengendali untuk mengambil alih kepentingan pemegang saham minoritas, dan konflik agensi yang terjadi adalah karena adanya pemisahan dalam hak suara dan hak arus kas (Asia et al., 2002). Semakin besar proporsi kepemilikan pemegang saham, konsentrasi kepemilikan tersebut akan semakin kuat dan semakin berpengaruh pada manajemen perusahaan dalam pembuatan keputusan, termasuk didalamnya keputusan untuk melakukan strategi penghindaran pajak. Permasalah pemisahan dalam hak suara dan hak arus kas dalam teori agensi dapat dimasukkan ke dalam konsep *entrenchment effect* yang menjelaskan bahwa pemegang saham pengendali dengan hak pengendalian yang tinggi dan kuat memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk memenuhi kepentingan pribadinya dibandingkan pemegang saham non pengendali, sekalipun pemegang saham minoritas berhak atas hak arus kas yang proporsional dengan investasi saham mereka, pemegang saham minoritas tersebut tetap menghadapi kemungkinan bahwa pemilik pengendali yang kuat secara oportunistik dapat merampas hak-hak mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Richardson et al. (2016) dan Ying et al. (2016) yang penelitiannya dilakukan di China. Hasil penelitian Richardson et al. (2016) menjelaskan terdapat hubungan non-linear yang signifikan antara konsentrasi kepemilikan dan penghindaran pajak (*tax*

avoidance) yang menampilkan pola berbentuk U terbalik, dimana pada tingkat yang lebih rendah, peningkatan konsentrasi kepemilikan berhubungan positif dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena efek *entrenchment*. Ying et al. (2016) menambahkan bahwa kepemilikan dan kontrol negara dikaitkan dengan strategi penghindaran pajak akan lebih agresif di antara perusahaan, semakin terkonsentrasi kepemilikan maka akan memiliki pengaruh positif pada agresivitas pajak dimana hal tersebut sejalan dengan fakta bahwa pemegang saham besar perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Tiongkok sering kali adalah pemerintah dan agen-agenya di tingkat pusat dan daerah, dimana koneksi politik memberdayakan perusahaan untuk mengejar manajemen pajak yang agresif dengan biaya kesejahteraan publik yang didanai oleh perpajakan. Berbeda dengan Fahrani, Nurlaela, & Chomsatu (2017) yang penelitiannya dilakukan di Indonesia menunjukkan bahwa kepemilikan terkonsentrasi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Menurutnya hal tersebut dikarenakan kepemilikan terkonsentrasi pemegang saham terbesar cenderung percaya kepada manajemen perusahaan untuk menjalankan perusahaan sebaik mungkin untuk memperoleh profit maksimal bagi perusahaan tanpa mengambil resiko adanya pelanggaran peraturan pajak yang berlaku yang nantinya akan berdampak pada kelangsungan hidup dan nama baik perusahaan.

4.5.7. Hasil Pengujian Variabel Kontrol terhadap *Tax Avoidance*

Pada tabel yang terdapat pada sub bab pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa hasil uji untuk variabel kontrol sangatlah bervariasi. Rata-rata hasil uji untuk komite audit menunjukkan bahwa komite audit (Kom) memiliki hubungan

negative terhadap *tax avoidance* baik untuk proksi ETR maupun CETR, dimana hubungan tersebut dapat menjelaskan bahwa ketika jumlah komite audit semakin banyak maka praktik *tax avoidance* dimungkinkan akan semakin berkurang. Horne dan John M Wachowicz (2008) menjelaskan bahwa rasio likuiditas (CuRat) mengindikasikan kesehatan dan kemampuan solvabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan proksi *current ratio* sebagai pengukur likuiditas. Terdapat hasil yang berlawanan antara proksi ETR dan CETR. Pada proksi ETR, rata-rata likuiditas berhubungan negative tidak significant terhadap *tax avoidance*, artinya secara akrual ketika kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya meningkat, indikasi terjadinya *tax avoidance* akan turun, namun berkebalikan dengan proksi CETR, ketika mengabaikan akrual kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya meningkat, indikasi terjadinya *tax avoidance* pada pajak tunai juga akan meningkat. Ang, Cole, dan Lin (2000) dan Michael C. Jensen (1986) berpendapat salah satu cara untuk mengendalikan konflik keagenan adalah kebijakan hutang, dan biaya yang timbul merupakan salah satu celah *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata *leverage* (DAR) baik pada proksi ETR maupun CETR mendukung pernyataan tersebut, yaitu semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Profitabilitas merupakan indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan, dialokasikan untuk kesejahteraan pemegang saham dalam bentuk pembayaran dividen dan pengembalian laba. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan negative relative significant, dapat dijabarkan bahwa pada proksi baik

ETR maupun CETR ketika profitabilitas perusahaan baik maka akan mengurangi adanya kesempatan untuk melakukan *tax avoidance*.